

**PERAN KETELADANAN GURU PKN DALAM MEMBENTUK KARAKTER
DISIPLIN PADA SISWA KELAS IX SMP ISLAM AL FATTAHIYYAH
BOYOLANGU TULUNGAGUNG**

Fadilla Tri Wahyuni¹, Muhamad Abdul Roziq Asrori²

^{1,2} Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung
Fafadilla161@gmail.com, Roziq@ubhi.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of the role of Civic Education (PKn) teachers as role models in shaping students' disciplinary character within the school environment. Discipline is one of the essential character values that should be instilled in students to encourage compliance with rules and responsibilities. The purpose of this study is to describe the role of PKn teachers' exemplary behavior in developing disciplinary character among ninth-grade junior high school students, identify the forms of exemplary behavior demonstrated by teachers, and examine their impact on students' disciplinary attitudes. This study employed a qualitative approach using a descriptive research design. The research was conducted at SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The research participants included PKn teachers, ninth-grade students, and relevant school personnel. The findings reveal that the exemplary behavior of PKn teachers plays a significant role in fostering students' disciplinary character. The forms of exemplary behavior demonstrated by teachers include punctuality, regular attendance, compliance with school regulations, and consistency in carrying out duties and responsibilities. These positive examples contribute to improved student discipline, reflected in greater adherence to school rules, better participation in learning activities, and increased responsibility in completing academic tasks. Therefore, the exemplary conduct of PKn teachers serves as an important factor in strengthening students' disciplinary character.

Keywords: Teacher Role Model, Civic Education Teacher, Disciplinary Character, Junior High School Students.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya peran Guru Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan sebagai figur teladan dalam membentuk karakter disiplin siswa di lingkungan sekolah. Karakter disiplin merupakan salah satu nilai penting yang harus ditanamkan kepada siswa agar mampu menjalankan kewajiban dan mematuhi aturan yang berlaku. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan peran keteladanan Guru PKN dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas IX SMP, mengetahui bentuk-bentuk keteladanan yang diterapkan guru, serta mengidentifikasi dampak keteladanan tersebut terhadap perilaku disiplin siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Islam Al Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung. Data diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas Guru PKn, siswa kelas IX, dan pihak sekolah yang terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan Guru PKn berperan penting dalam membentuk karakter disiplin siswa. Bentuk keteladanan yang ditunjukkan guru meliputi kedisiplinan dalam kehadiran, ketepatan waktu mengajar, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, serta konsisten dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Keteladanan tersebut memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa, yang ditunjukkan dengan meningkatkan kepatuhan terhadap aturan sekolah, kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran, serta kesadaran untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab. Dengan demikian, keteladanan Guru PKn menjadi salah faktor penting dalam penguatan karakter disiplin siswa.

Kata Kunci: Keteladanan Guru Pkn, Guru Pkn , Karakter Disiplin, Siswa SMP.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter kuat. Dalam konteks pendidikan nasional, pembentukan karakter menjadi salah satu tujuan utama penyelenggaraan pendidikan sebagaimana tercermin dalam berbagai kebijakan dan arah pembangunan pendidikan. Pendidikan karakter dipandang sebagai fondasi penting dalam membangun kepribadian peserta didik agar memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, integritas, serta kemampuan mengendalikan diri dalam kehidupan sosial. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter, khususnya disiplin dan tanggung jawab siswa, masih menghadapi berbagai

persoalan yang belum sepenuhnya teratasi.

Disiplin merupakan dua nilai karakter esensial yang saling berkaitan dan menjadi prasyarat terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif. Disiplin mencerminkan kepatuhan terhadap aturan yang didasari oleh kesadaran internal, sedangkan tanggung jawab menunjukkan kesediaan individu untuk melaksanakan kewajiban serta menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Dalam konteks pendidikan formal, kedua nilai tersebut berperan penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran, pembentukan sikap belajar positif, serta pengembangan kepribadian siswa secara utuh. Penelitian (Budiani et al. (2020) menunjukkan bahwa karakter disiplin dan tanggung jawab memiliki

keterkaitan erat dengan kualitas hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, praktik pendidikan di sekolah menunjukkan bahwa keberadaan aturan dan tata tertib belum tentu berbanding lurus dengan terbentuknya disiplin dan tanggung jawab siswa. Banyak sekolah telah menerapkan sistem regulasi yang ketat disertai sanksi yang jelas, namun masih dihadapkan pada berbagai bentuk pelanggaran seperti keterlambatan, ketidakpatuhan terhadap ketentuan seragam, perilaku pasif atau tidak kondusif di kelas, serta rendahnya kesadaran siswa dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab kolektif. Penelitian (Nurreni (2021) mengungkapkan bahwa ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah seringkali bersifat formal dan situasional, sehingga belum mencerminkan internalisasi nilai disiplin yang berkelanjutan.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan karakter yang bertumpu pada aturan formal dan sanksi belum sepenuhnya efektif dalam membentuk kesadaran internal siswa. Disiplin yang dibangun melalui kontrol

eksternal cenderung rapuh dan mudah luntur ketika pengawasan berkurang. Oleh karena itu, pendidikan karakter memerlukan pendekatan yang lebih substantif, humanis, dan berorientasi pada keteladanan nyata dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat krusial sebagai aktor utama yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter melalui sikap dan perilaku yang ditampilkan secara konsisten.

Guru memiliki posisi strategis sebagai figur yang paling sering berinteraksi dengan siswa di lingkungan sekolah. Melalui interaksi tersebut, guru secara sadar maupun tidak sadar menjadi model perilaku yang ditiru oleh siswa. Keteladanan guru tercermin dalam berbagai aspek, mulai dari kedisiplinan waktu, kepatuhan terhadap aturan sekolah, tanggung jawab profesional, keadilan dalam bersikap, hingga cara berkomunikasi dan menyelesaikan masalah. (Ibrahim dan Robandi (2020) menegaskan bahwa guru merupakan agen moral yang memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran etis dan karakter peserta didik melalui keteladanan yang

ditunjukkan dalam praktik pendidikan sehari-hari.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. menemukan bahwa keteladanan guru berperan efektif dalam menumbuhkan sikap hormat dan tanggung jawab siswa, terutama ketika guru mampu menunjukkan konsistensi antara perkataan dan perbuatan. Demikian pula, (Rifki et al. (2023) menegaskan bahwa metode keteladanan guru menjadi salah satu strategi paling efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter karena memberikan contoh konkret yang dapat diamati dan ditiru oleh siswa.

Namun demikian, hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu masih memandang pendidikan karakter dari perspektif program, kebijakan, atau pendekatan pembelajaran tertentu. misalnya, lebih menitikberatkan pada penegakan tata tertib sekolah sebagai sarana penanaman disiplin dan tanggung jawab, tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana peran personal guru sebagai figur teladan

memengaruhi perilaku siswa. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian (Halimah (2024) yang menyoroti upaya guru dalam menumbuhkan karakter disiplin melalui program tertentu, tetapi belum menggali dinamika relasi keteladanan guru dan siswa secara komprehensif. (Utomo dan Setyadi (2022)

Selain itu, sebagian penelitian yang mengkaji keteladanan guru masih terbatas pada jenjang pendidikan dasar atau konteks pembelajaran daring. misalnya, menempatkan keteladanan guru dalam konteks pendidikan dasar atau pembelajaran jarak jauh, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan dinamika pembelajaran tatap muka di jenjang sekolah menengah pertama. Padahal, jenjang SMP merupakan fase perkembangan yang krusial, di mana peserta didik berada pada masa transisi psikososial dan membutuhkan figur otoritatif yang tidak hanya tegas, tetapi juga mampu menjadi teladan yang dihormati dan disegani. (Saputra et al. (2024) dan (Ananda et al. (2022),

Di sisi lain, beberapa penelitian juga menyoroti kendala implementasi pendidikan karakter disekolah yang berkaitan dengan

peran guru. mengungkapkan bahwa kurang optimalnya partisipasi dan konsistensi guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter menjadi salah satu faktor penghambat keberhasilan pendidikan karakter. Guru seringkali dihadapkan pada beban administrasi, tuntutan kurikulum serta keterbatasan waktu, sehingga aspek keteladanan belum sepenuhnya menjadi perhatian utama dalam praktik pembelajaran. (Abubakar (2024)

Kondisi tersebut menegaskan bahwa pendidikan karakter sangat bergantung pada mutu hubungan pedagogis antara guru dan peserta didik. Keteladanan guru tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran, melainkan menjadi proses sosial dan moral yang berlangsung terus-menerus dalam dinamika kehidupan sekolah. menyatakan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa berkaitan erat dengan perilaku serta aktivitas guru di dalam kelas, karena peserta didik cenderung menilai dan memakai nilai-nilai yang diajarkan berdasarkan contoh nyata yang mereka lihat dari sikap gurunya. (Farid dan Aziz (2023)

Dalam lingkungan sekolah yang berlandaskan nilai-nilai keislaman,

seperti SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung, peran keteladanan guru menjadi semakin signifikan. Sekolah Islam tidak semata-mata berfokus pada keberhasilan akademik, tetapi juga mengutamakan pembinaan akhlak serta karakter religius sebagai identitas lembaga pendidikan. Dengan demikian, sikap konsistensi guru dalam menampilkan perilaku disiplin dan tanggung jawab merupakan faktor utama dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pendahuluan di SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung, ditemukan berbagai fenomena yang menunjukkan lemahnya internalisasi disiplin dan tanggung jawab siswa. Fenomena tersebut meliputi keterlambatan masuk kelas meskipun aturan dan sanksi telah diterapkan, ketidakpatuhan terhadap ketentuan seragam, perilaku kurang kondusif selama pembelajaran, serta rendahnya kesadaran siswa dalam menyelesaikan tugas dan melaksanakan piket kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan normatif berbasis aturan belum

sepenuhnya efektif dalam membentuk perilaku disiplin dan tanggung jawab siswa secara internal.

Menariknya, hasil wawancara awal dengan beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka membutuhkan sosok guru yang dapat mereka segani dan teladani. Siswa menilai bahwa ketegasan yang tidak diiringi dengan konsistensi dan keteladanan justru kurang efektif dalam membentuk perilaku disiplin. Temuan ini mengindikasikan bahwa figur guru memiliki peran sentral dalam membangun kesadaran disiplin dan tanggung jawab siswa melalui keteladanan yang ditampilkan dalam interaksi sehari-hari.

Sekolah juga telah berupaya menjalankan berbagai program penguatan karakter, namun implementasinya masih menghadapi kendala, terutama terkait dengan belum meratanya peran dan partisipasi aktif guru dalam menegakkan nilai-nilai yang telah disepakati bersama. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Hidayat (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter seringkali terjebak pada tataran simbolik dan administratif ketika tidak didukung

oleh keteladanan nyata dari para pendidik.

Berdasarkan kajian pustaka dan temuan empiris awal tersebut, dapat diidentifikasi riset gap yang signifikan. Pertama, masih terbatas penelitian yang secara spesifik mengkaji keteladanan guru sebagai proses sosial dan moral dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab siswa, terutama pada jenjang sekolah menengah pertama. Kedua, minimnya penelitian yang menggali perspektif siswa terhadap figur guru teladan dan bagaimana persepsi tersebut memengaruhi perilaku disiplin dan tanggung jawab mereka di kelas. Ketiga, belum banyak penelitian yang dilakukan dalam konteks sekolah Islam yang memiliki karakteristik nilai dan budaya sekolah yang khas.

Berdasarkan adanya kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini memiliki tingkat urgensi yang kuat karena berupaya merespon permasalahan nyata yang dihadapi sekolah dalam menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa, khususnya ketika pendekatan yang menitik beratkan pada aturan formal belum menunjukkan hasil yang optimal. Penelitian ini selaras dengan tuntutan pendidikan masa kini yang

lebih menekankan penguatan hubungan pedagogis, keteladanan nilai moral, serta proses internalisasi karakter yang dilakukan secara kontekstual.

Adapun kebaruan penelitian ini terletak pada penekanan kejian yang memposisikan keteladanan guru sebagai faktor utama dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, bukan sekadar sebagai unsur pendukung dalam pelaksanaan program pendidikan karakter. Peneliti ini menelaah keteladanan guru melalui praktik nyata dalam aktivitas pembelajaran di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, serta mengaitkannya dengan persepsi siswa pada jenjang sekolah menengah pertama yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan teoretis bagi pengembangan studi pendidikan karakter, sekaligus kontribusi praktis bagi pengembangan studi pendidikan karakter, sekaligus konstribusi praktis bagi sekolah dalam merumuskan strategi pembinaan disiplin dan tanggung jawab siswa yang lebih

humanis, relevan dengan konteks sekolah, dan berkesinambungan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penggunaan metode kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam, faktual, dan akurat mengenai fenomena peran keteladanan Guru PKn dalam membentuk karakter disiplin siswa di lingkungan sekolah.

Prosedur analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Tahapannya mengacu pada model analisis data kualitatif yang meliputi:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*): Proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan penyeleksian data mentah yang diperoleh dari lapangan agar relevan dengan fokus penelitian (bentuk keteladanan, sikap disiplin guru, dan perubahan perilaku siswa).
2. Penyajian Data (*Data Display*): Menyusun data yang telah dikondensasikan ke dalam

bentuk narasi deskriptif (uraian hasil observasi, kutipan wawancara, dan dokumentasi pendukung) agar hubungan antarvariabel terlihat jelas dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*): Proses merumuskan makna dari data berdasarkan pola atau hubungan yang muncul, yang kemudian diverifikasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik untuk memastikan kesimpulan bersifat valid dan ilmiah.

Data dikumpulkan secara komprehensif melalui tiga teknik utama, yaitu:

- Observasi: Mengamati secara langsung dan mencermati serta merekam perilaku subjek secara sistematis untuk mengetahui bentuk nyata keteladanan guru PKn dan perilaku disiplin siswa di kelas maupun di lingkungan sekolah.
- Wawancara: Ditujukan kepada informan kunci yang terdiri dari Guru PKn, kepala sekolah, dan siswa kelas IX untuk menggali tanggapan, pengalaman,

kebijakan sekolah, serta pandangan mereka mengenai pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku sehari-hari.

- Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen pendukung seperti peraturan tata tertib sekolah, jadwal kegiatan, catatan kedisiplinan siswa, serta foto-foto kegiatan untuk memperkuat keabsahan dan keakuratan hasil penelitian.

Untuk memastikan temuan penelitian mencerminkan kondisi nyata di lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, pengecekan keabsahan data kualitatif dilakukan dengan memenuhi empat kriteria utama:

1. Kredibilitas (*Credibility* / Derajat Kepercayaan)
2. Transferabilitas (*Transferability* / Keteralihan)
3. Dependabilitas (*Dependability* / Kebergantungan)
4. Konfirmabilitas (*Confirmability* / Kepastian)

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa keteladanan Guru PKn memegang peranan yang sangat krusial dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IX. Berdasarkan data lapangan, keteladanan guru tercermin dalam tiga dimensi utama:

1. Dimensi Sikap dan Moral: Guru menunjukkan integritas, kejujuran, menepati janji, serta bersikap adil dan objektif dalam memberikan penilaian tanpa pilih kasih.
2. Dimensi Aktivitas Pembelajaran: Guru memberikan contoh riil kedisiplinan waktu (hadir, memulai, dan mengakhiri pelajaran tepat waktu), disiplin persiapan (selalu membawa perangkat mengajar), serta mampu mengendalikan emosi dengan sabar.
3. Dimensi Lingkungan Sekolah: Guru menjunjung tinggi nilai religius/spiritual, berkomunikasi dengan bahasa yang santun, serta patuh terhadap aturan atribut

seragam lengkap dan menjaga kebersihan lingkungan.

Melalui dokumentasi kegiatan, ditemukan bahwa siswa cenderung lebih mudah meniru dan menginternalisasi perilaku disiplin (seperti berpakaian rapi, datang tepat waktu, dan fokus belajar) saat melihat contoh nyata secara langsung dari guru mereka daripada hanya sekadar mendengar nasihat teori.

Bagian pembahasan mengorelasikan temuan lapangan dengan teori pendukung dan penelitian terdahulu, yang terbagi ke dalam poin berikut:

- Perilaku Nyata Sebagai Model Utama: Bentuk keteladanan Guru PKn di SMP Islam Al-Fattahiyyah (disiplin waktu, ketaatan tata tertib, tanggung jawab mengajar, berpakaian sopan dengan atribut lengkap) selaras dengan Teori Pembelajaran Sosial (*Social Learning Theory*) dari Albert Bandura. Teori ini menyatakan bahwa individu belajar melalui proses observasi dan peniruan terhadap model yang dianggap penting (dalam hal ini adalah guru).

- **Konsistensi dan Kepercayaan:**
Ketika guru secara konsisten menyelaraskan antara perkataan dan perbuatan serta menaati aturan terlebih dahulu, guru akan lebih mudah memperoleh kepercayaan, penghormatan, dan kepatuhan sukarela dari siswa tanpa perlu pengawasan yang ketat.
- **Dukungan Penelitian**
Terdahulu: Hasil penelitian ini memperkuat kajian dari *Ibrahim & Robandi (2020)* mengenai peran guru sebagai model moral, *Farid & Aziz (2023)* tentang pengaruh langsung tindakan harian guru terhadap sikap siswa, serta *Halimah (2024)* mengenai pentingnya konsistensi guru dalam menegakkan aturan demi membentuk budaya sekolah yang positif.

Secara garis besar, Bab 4 menyimpulkan bahwa penanaman karakter disiplin pada siswa kelas IX di sekolah berbasis Islam ini berhasil berjalan secara efektif karena adanya integrasi kuat dari keteladanan langsung para pendidiknya dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh pembahasan dan analisis yang telah diuraikan mulai dari bab satu hingga bab lima, dapat ditarik kesimpulan bahwa keteladanan yang ditunjukkan oleh guru pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang sangat sentral dan efektif dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas IX SMP Islam Al Fattahiyyah.

- a. Proses keteladanan guru dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMP Islam Al Fattahiyyah
1. keteladanan yang dimaksud meliputi perilaku nyata guru dalam hal ketepatan waktu seperti masuk dan keluar kelas seperti jam yang telah ditentukan oleh sekolah, ketaatan dalam aturan, berpakaian lengkap dan rapi adalah salah satu bentuk kedisiplinan dasar yang harus dimiliki guru artinya mengenakan pakaian sesuai aturan, tertutup, sopan, dan lengkap dengan atribut seperti lencana nama, dasi, atau kerudung bagi guru perempuan yang ditetapkan sekolah saat berada di lingkungan sekolah. serta sifat konsisten yang ditunjukkan baik

saat berada di dalam maupun di luar kelas, siswa pada jenjang ini cenderung lebih mudah menerima dan menanamkan nilai kedisiplinan ketika melihat langsung contoh penerapannya dari sosok guru yang mereka hormati, dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan teoretis semata.

b. Proses keteladanan guru dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMP Islam Al Fattahiyyah ?

1. Penerapan keteladanan tersebut berjalan efektif melalui proses pembiasaan positif yang terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar, yang kemudian mendorong siswa untuk meniru dan menjadikan kedisiplinan sebagai kebiasaan, hal ini terbukti membawa dampak nyata berupa peningkatan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah, ketertiban dalam mengikuti pelajaran, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. meskipun pembentukan karakter disiplin juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga dan teman sebaya, namun keteladanan guru tetap menjadi

faktor penentu utama di lingkungan sekolah karena posisinya sebagai pembimbing dan teladan utama siswa,

2. keberhasilan pembentukan karakter ini sangat bergantung pada keteguhan dan keseragaman sikap guru, dimana perilaku yang konsisten akan menciptakan pemahaman yang kuat dan melekat pada diri siswa, sehingga terbentuklah pribadi siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keteladanan Guru PKn memegang peran yang sangat penting dan efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IX SMP Islam Al Fattahiyyah, keteladanan bukan hanya sekedar metode mengajar, melainkan inti dari pendidikan karakter itu sendiri, dimana guru menjadi cerminan nyata dari nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada siswa agar terbentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zaky Muttaqien, & Yudi Krisno Wicaksono. (2024). Peran Guru IPS dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 1 Kunjang Kediri. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(6), 220–239. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i6.1173>
- Dewi Romantika Tinambunan, Dules Ery Pratama, Jahya Adiputra Simbolon, Manotar Sinaga, Muhammad Ansar, Ruth Yessika Siahaan, & Jamaludin Jamaludin. (2024). Keteladanan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 77–84. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.876>
- Fadlan, M., & Arif, F. (2024). *Membangun Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru*. 2(3).
- Faradita, M. N. (2020). Literasi dalam Pendidikan di Era Digital untuk Generasi Millenial. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. [https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.547](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Ilmiah, J., & Pendidikan, K. (2025). JURNAL GLOBAL CITIZEN. 1.</p><p>Ismeiranti, I., & Ferdiansyah, M. (2022). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Saat Pembelajaran Pada Siswa Sd Kelas Iv. <i>JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)</i>, 7(3), 74.</p><p>Mareray, Y., Lonto, A. L., & Biringan, J. (2025). Peran Guru PPKn Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Siswa SMP Negeri 5 Tondano Utara. <i>Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik</i>, 3(1), 67–77.</p><p>Rahmah, Y., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar. <i>MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin</i>, 2(4), 1974–1982. <a href=)
- Romualdi, K. B., & Kumalasari, D. (2022). *Pengaruh Keteladanan Guru Dalam Implementasi Pendidikan Karakter: Tinjauan Perspektif Peserta Didik*. 5(2), 130–137.
- Suharsimi Arikunto, Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi (Jakarta: Rinek Cipta, 1990), 28
- Murtini, Akhlak Siswa terhadap Guru, (Semarang: Sindur Press, 2010),
- Adrianus Bawamenewi. “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa di SMA 1 Lolofitu Moi”. *Jurnal.Review.Pendidikan.danPengajaran*,4,no.1 hal.236(2021).Alamat.url: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Herdiansyah, 2013:132) berpendapat bahwa observasi adalah suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.
- Mulyasa (2010:173) peran guru dalam meningkatkan disiplin siswa adalah guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh atau teladan, pengawas, dan pengendali seluruh perilaku para peserta didik.
- Qonita Pradina, A. F. (2021). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin (Studi Pada Siswa di Mi Nihayatul Amal Gunungsari Cirebon). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4118 - 4125